# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Implementasi *Decisison Tree* Faktor yang Mempengaruhi Risiko Gagal Bayar pada *Platform P2P Lending* di Jawa Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Gender (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel Risiko Gagal Bayar (Y) pada *platform P2P Lending*, di mana nasabah perempuan secara konsisten menunjukkan probabilitas gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pengaruh ini didorong oleh karakteristik psikologis perempuan yang cenderung lebih menghindari risiko (*risk-averse*), bersikap penuh kehati-hatian, serta memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban pembayaran.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel Risiko Gagal Bayar (Y) pada *platform P2P Lending*, di mana penetapan tingkat bunga yang tinggi dapat memperbesar beban cicilan bulanan dan memicu tekanan likuiditas nasabah. Namun, pengaruh ini dimitigasi oleh perilaku rasional nasabah muda yang secara aktif memanfaatkan akses informasi digital untuk membandingkan tarif dan memilih tingkat suku bunga rendah guna menjaga stabilitas arus kas mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa tingkat bunga tidak menjadi

pemisah yang kuat dalam mengklasifikasikan gagal bayar pada dataset ini, hal ini dapat terjadi karena peminjam telah melakukan analisis yang cermat dan menyatakan kemampuan terhadap beban bunga tersebut sebelum mengajukan kredit.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Tenor Pinjaman (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel Risiko Gagal Bayar (Y) pada *platform P2P Lending*, di mana durasi jangka waktu pinjaman bertindak sebagai instrumen mitigasi risiko yang efektif. Pemilihan tenor menengah (6–12 bulan) menjadi titik optimal yang menekan risiko karena memberikan angsuran terjangkau tanpa penumpukan bunga, sedangkan tenor ekstrem (pendek di bawah 6 bulan atau panjang di atas 12 bulan) justru meningkatkan risiko gagal bayar akibat tekanan likuiditas akut atau paparan ketidakpastian ekonomi di masa depan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Limit Pinjaman (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel Risiko Gagal Bayar (Y) pada *platform P2P Lending*, di mana besaran nominal batas pinjaman berbanding lurus dengan beban finansial yang harus diselesaikan. Limit yang terlalu tinggi dan tidak proporsional dengan pendapatan dapat meningkatkan kerentanan *default* serta memicu *moral hazard* (penggunaan konsumtif), tetapi risiko ini diminimalkan karena mayoritas nasabah muda bersikap realistis dengan hanya mengambil limit kecil yang sesuai kapasitas pendapatan aktual mereka.
5. Variabel Riwayat Kredit (X5) memiliki pengaruh yang kuat dalam memprediksi variabel Risiko Gagal Bayar (Y) di *platform P2P Lending*, di

mana rekam jejak perilaku keuangan masa lalu menjadi indikator paling akurat dalam mencerminkan karakter dan kapasitas keuangan debitur. Nasabah dengan riwayat pembayaran yang "Lancar" memiliki komitmen psikologis kuat untuk mempertahankan reputasi kreditnya, sedangkan nasabah dengan catatan buruk "Diragukan" atau "Macet" menunjukkan kecenderungan tinggi untuk kembali gagal bayar akibat masalah finansial yang bersifat struktural.

## B. Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyadari bahwasanya masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya diperuntukkan untuk pengguna konsumtif *P2P Lending* dan difokuskan di lima wilayah Jawa Timur berdasarkan tingkat kepadatan penduduk di Jawa Timur yang berpotensi terjadi risiko gagal bayar yaitu di daerah Surabaya, Malang, Sidoarjo, Jember, dan Banyuwangi.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitan ini terbatas hanya 385 data karena keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian.

## C. Implikasi

Implikasi terdiri dari 3 (tiga) jenis, yang terdiri dari implikasi teoritis, implikasi manajerial, dan implikasi metodologi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung penerapan teori risiko kredit (*credit risk theory*) yang menjelaskan bahwa tingkat risiko gagal bayar sangat dipengaruhi oleh karakteristik peminjam serta kesepakatan dalam kontrak

pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat kredit dan tenor pinjaman merupakan faktor yang paling kuat dalam menentukan potensi gagal bayar nasabah. Temuan ini memperkuat kajian teori risiko kredit bahwa rekam jejak keuangan masa lalu merupakan indikator paling akurat dalam mengukur kedisiplinan peminjam, sekaligus membuktikan bahwa jangka waktu pinjaman yang dipilih secara nyata memengaruhi kemampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya.

Penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap teori asimetri informasi *(asymmetric information theory)* yang menjelaskan bahwa penyediaan informasi yang transparan dan relevan berfungsi sebagai alat penyaringan (*screening*) untuk mengurangi ketimpangan informasi antara peminjam dan penyedia *platform*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data riwayat kredit mampu menghasilkan akurasi prediksi kelayakan yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap informasi perilaku pembayaran masa lalu dapat memangkas celah ketidakpastian informasi, sehingga memperluas teori asimetri informasi bahwa sistem penyaringan berbasis data dapat membedakan secara tegas antara calon peminjam yang aman dan yang berisiko sebelum pinjaman disetujui.

Selain itu, penelitian ini mendukung penerapan teori perilaku keuangan *(behavioral finance theory)* yang menjelaskan bagaimana karakteristik demografis dan faktor psikologis memengaruhi persepsi risiko serta pengambilan keputusan keuangan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gender, khususnya perempuan, berpengaruh signifikan

terhadap tingkat risiko gagal bayar nasabah. Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik demografis bawaan tetap menjadi indikator perilaku yang penting dalam ekosistem digital, sehingga memperkuat kajian teori perilaku keuangan bahwa perbedaan gender merefleksikan perbedaan tingkat kepatuhan dan kehati-hatian finansial dalam memenuhi kewajiban pinjaman.

**2. Implikasi Praktis**

a. Bagi Perusahaan Penyedia *Platform P2P Lending*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyempurnakan sistem penilaian kredit *(credit scoring)*. Mengingat riwayat kredit dan tenor pinjaman memiliki pengaruh yang sangat kuat, pihak *platform* dapat mengoptimalkan algoritma penyaringan dengan memberikan bobot yang lebih besar pada rekam jejak pembayaran masa lalu calon nasabah serta menyesuaikan batas maksimum tenor yang ditawarkan guna menekan angka gagal bayar. Selain itu, temuan mengenai pengaruh faktor gender perempuan dapat digunakan *platform* untuk merumuskan strategi pendekatan atau segmentasi produk pinjaman yang lebih personal, aman, dan tepat sasaran.

b. Bagi Masyarakat dan Calon Peminjam

Temuan dalam penelitian ini memberikan edukasi penting bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kredibilitas keuangan. Karena riwayat kredit menjadi penentu utama dalam kelayakan pinjaman, masyarakat diharapkan lebih bijak dan disiplin dalam menyelesaikan kewajiban keuangannya agar tetap memiliki akses yang baik terhadap

layanan pendanaan. Di samping itu, calon peminjam juga diharapkan lebih cermat dalam memilih tenor pinjaman yang sesuai dengan kapasitas pendapatan mereka demi menghindari risiko gagal bayar di kemudian hari.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan literatur pembanding bagi akademisi atau peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji manajemen risiko pada industri keuangan digital. Tingginya akurasi yang dihasilkan dari kombinasi data perilaku (riwayat kredit), fitur kontrak, dan karakteristik demografis (gender) dalam penelitian ini dapat membuka peluang riset lanjutan. Akademisi dapat mengembangkan model prediksi ini lebih jauh dengan mengintegrasikan variabel baru atau menggunakan algoritma klasifikasi lain untuk memperkaya kajian literatur di bidang teknologi finansial (*fintech*).

## D. Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi utama untuk perusahaan *P2P Lending* adalah mengatur pilihan tenor bagi nasabah berisiko (yang memiliki riwayat pembayaran kurang baik) agar dibatasi antara 6 hingga 12 bulan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko gagal bayar. Perusahaan juga perlu memperkuat integrasi data riwayat kredit nasabah dengan sistem eksternal yang terpercaya, seperti SLIK OJK, karena variabel ini menjadi prediktor paling signifikan dalam model yang digunakan.

**2. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat ataupun nasabah, disarankan agar mereka lebih disiplin dalam menjaga reputasi kredit pribadi dan lebih bijak dalam memilih tenor pinjaman yang realistis serta sesuai dengan kemampuan arus kas bulanan mereka.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memanfaatkan algoritma lain seperti *Random Forest* atau menambahkan variabel perilaku baru, seperti tingkat literasi keuangan, guna meningkatkan akurasi. Selain itu, disarankan agar cakupan riset diperluas dengan menambah jumlah sampel data dan memperluas objek penelitian.